

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini, penulis memaparkan mengenai metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode penelitian ini akan menjelaskan langkah-langkah serta tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian, mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci pada bab ini. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan masalah yang akan dikaji.

Dalam mengkaji Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru, metode yang dipilih adalah metode historis yaitu metode yang melakukan pengkajian, penjelasan dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1975:32). Selain metode, dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan sebuah pendekatan untuk membantu menggambarkan peristiwa yang menjadi topik kajian dari penulis. Berdasarkan pada pendapat Sartono Kartodirdjo (1993: 4) bahwa dalam menggambarkan suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang digunakan yaitu dari segi mana memandang, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan dan lain sebagainya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis dengan pendekatan beberapa

konsep ilmu sosial lainnya, untuk mempermudah analisis serta memakai studi kepustakaan dan teknik wawancara.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah interdisipliner. Yang menekankan pada aspek sosiologi-ekonomi-politik. Pendekatan ekonomi dan politik digunakan untuk memahami latar belakang terjadinya Gerakan Mahasiswa Universitas Trisakti pada Mei 1998.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Melalui metode ini dilakukan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1965: 32). Adapun langkah-langkah penelitian ini mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah yang mengandung empat langkah penting.

Pertama *Heuristik*, merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber sejarah yang digunakan berupa sumber lisan dan tertulis seperti buku dan kumpulan-kumpulan dokumen yang sifatnya terbatas. Dari upaya diatas penulis memperoleh berbagai sumber sejarah yang dibutuhkan seperti sumber lisan dan tulisan (buku, dokumen dan lain-lain). Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UPI, perpustakaan Fakultas Sastra UNPAD, perpustakaan daerah, perpustakaan Gedung Sate, perpustakaan ITB, dan perpustakaan Universitas Trisakti, Jakarta. Selain itu penulis pun mencari buku-buku yang

berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, seperti membeli buku-buku di Gramedia, Palasari, Gunung Agung, pameran buku dan mencari sumber-sumber melalui internet.

Pengumpulan sumber lisan penulis mengunjungi Presiden Mahasiswa Universitas Trisakti di Jalan Grogol Jakarta, dan mendapatkan daftar nama alumni Universitas Trisakti yang dapat dijadikan narasumber. Setelah mendapatkan sumber yang penulis peroleh dapat disimpulkan sumber sejarah tersebut sudah cukup sebagai bahan penulisan skripsi ini, dengan demikian wawancara dengan tokoh atau narasumber sejarah yang berhubungan dengan kajian penelitian ini wajib dilakukan. Adapun permasalahan yang dialami dalam wawancara ini adalah kesulitan birokrasi yaitu karena narasumber merupakan orang-orang penting yang terlibat dalam Peristiwa Mei 1998.

Kedua *Kritik*, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Untuk mempermudah penulis dalam proses pengkritikan terhadap sumber sejarah, maka kritik yang penulis lakukan terbagi dalam dua bagian yaitu: *pertama* kritik eksternal. Ada tiga pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan kritik eksternal yaitu: 1. Siapa yang mengatakan itu? 2. Apakah kesaksian itu sudah diubah

atau belum? 3. Apa yang dimaksud oleh narasumber tentang kesaksian itu? Dalam pelaksanaan penelitian ini, kritik eksternal penulis harus abaikan karena pada dasarnya semua sumber sejarah yang dipakai dapat diterima tanpa melakukan kritik tersebut (Helius Sjamsuddin, 1996:104). Kedua kritik internal. Kritik ini dilakukan oleh penulis untuk melihat fakta-fakta sejarah tersebut layak atau tidak dijadikan bahan penulisan skripsi ini.

Ketiga *Interpretasi*, dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini. Misalnya, dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan Peristiwa Mei 1998 secara mendalam.

Keempat *Historiografi*, Historiografi adalah proses penulisan yang utuh dan masuk akal atas interpretasi dan eksplanasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penemuannya yang dituangkan dalam bentuk skripsi (Ismaun, 1992: 125-131).

Menurut Kuntowijoyo (2003: 62) dalam melaksanakan penelitian sejarah terdapat lima tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1. Pemilihan Topik
2. Pengumpulan Sumber
3. Verifikasi (kritik sejarah dan keabsahan sumber)
4. Interpretasi
5. Penulisan

Dalam upaya merekonstruksi peristiwa sejarah yang menjadi objek kajian, cara mengumpulkan data dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dan dokumen serta dilengkapi wawancara dengan narasumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data didasarkan atas pertimbangan bahwa periode kajian penelitian ini masih memiliki kesempatan didapatkannya sumber lisan mengenai penyebab terjadinya Peristiwa Mei 1998, proses terjadinya peristiwa tersebut dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Garut setelah peristiwa tersebut. Pertimbangan lain adalah pelaku mengalami, menyaksikan, melihat dan merasakan sendiri peristiwa yang terjadi pada masa lampau khususnya peristiwa yang terjadi pada objek kajian dalam penelitian ini. Selain itu untuk mempertajam analisis, penulis juga menggunakan pendekatan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini dijabarkan menjadi empat langkah kerja penelitian sejarah. Keempat langkah tersebut dibagi dalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.1 Persiapan Penelitian**

Pada tahap persiapan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **3.1.1 Penentuan Topik Penelitian**

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis untuk memulai penelitian adalah dengan menentukan topik yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan penulis yaitu Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru. Penulis memilih topik tentang Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru, karena penulis pernah menulis makalah Mata Kuliah Sejarah Sosial yang bertemakan Gerakan Mahasiswa. Dari sana, timbul ketertarikan penulis untuk menyusun skripsi tentang Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru. Ketertarikan penulis diperkuat ketika penulis mendengar cerita mengenai jalannya Peristiwa 12 Mei dari salah satu anggota Presiden Mahasiswa Universitas Trisakti yang sedikit memberikan gambaran mengenai peran mahasiswa Universitas Trisakti pada penulis.

Selain itu, alasan yang paling dominan sehingga penulis memilih topik ini adalah karena gerakan mahasiswa bisa menjadi sebuah gerakan yang

menimbulkan perubahan kepemimpinan nasional. sehingga menimbulkan keingintahuan penulis untuk menulis mengenai peranan mahasiswa Universitas Trisakti dalam peristiwa Mei 1998 lebih mendalam lagi.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut penulis mengajukan topik tentang Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peran Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses pergantian Kekuasaan Orde Baru kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah topik tersebut disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada bulan Oktober 2009, penulis mulai menyusun rancangan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam penulisan skripsi ini.

### **3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian atau yang lebih dikenal dengan nama proposal penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dilewati sebelum melakukan penelitian. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Abdurrachman (1999:48) yang mengatakan bahwa perancangan penelitian pada pokoknya merupakan suatu rentetan petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis.

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam menyusun laporan penelitian. Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kembali pada TPPS. Proposal tersebut pada dasarnya memuat hal-hal berikut:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah Penelitian
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Penjelasan Judul
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode dan Teknik Penelitian
- h. Sistematika Penulisan
- i. Daftar Pustaka

Rancangan atau usulan penelitian merupakan prosedur awal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan penelitian lapangan. Rencana penelitian tersebut diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk dipresentasikan dan dipertimbangkan dalam seminar proposal skripsi. Setelah dipresentasikan dalam seminar proposal yang dilaksanakan pada 6 Januari 2010, topik yang diajukan tidak ada perubahan. Setelah disetujui, maka pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan surat keputusan Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI No.112/TPPS/2010 tertanggal 02 Maret 2010 dengan judul “Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru”.

### **3.1.3 Mengurus Perizinan**

Sebagai penunjang penelitian ini, penulis meminta surat keterangan pra-penelitian dari Universitas. Sesuai prosedur yang berlaku di UPI, bulan Desember 2009 penulis mengurus perizinan ini ke Bagian Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI. Kemudian, untuk meneruskan proses penelitian, penulis meminta surat penelitian dari Universitas pada bulan Juli 2010. Surat keterangan penelitian tersebut nantinya akan digunakan oleh penulis ketika akan mencari data baik itu ke perorangan maupun lembaga sehingga bisa mempermudah dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

Untuk mengurus perizinan ini, penulis membuat surat-surat keterangan izin penelitian ke instansi-instansi dan lembaga-lembaga terkait, seperti surat pengantar dari dekan FPIPS UPI yang ditujukan kepada:

1. Kepresma MM-USakti di Jakarta.
2. Perpustakaan Pusat Universitas Trisakti di Jakarta.
3. Perpustakaan Nasional di Jakarta.

### **3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan mengurangi kesalahan dan kegagalan, maka terlebih dahulu harus direncanakan dalam rancangan penelitian yang berguna bagi kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Adapun perlengkapan penelitian tersebut antara lain:

1. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung.
2. Surat izin penelitian dari Dekan FPIPS UPI.
3. Alat perekam (*tape-recorder*).
4. Instrumen wawancara.
5. Alat tulis.
6. Kamera Foto.

### **3.1.5 Proses Bimbingan**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing yang berasal dari dosen Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu Dosen Pembimbing I bernama Drs.Andi Suwirta, M.Hum dan Dosen Pembimbing II bernama Moch Eryk Kamsori, S.Pd.

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan penulis dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Konsultasi sangat diperlukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan skripsi agar hasil yang didapat bisa memenuhi syarat. Pada tahap awal penulis melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II untuk menentukan teknis dan waktu pelaksanaan bimbingan. Selanjutnya penulis melakukan bimbingan mengenai judul yang diambil yaitu “Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti Pada Mei 1998 dalam Proses Pergantian kekuasaan Orde Baru” secara berkelanjutan.

## **3.2 Pelaksanaan Penelitian**

### **3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Dalam proses Heuristik, penulis berpedoman pada pembuatan Helius Sjamsuddin dalam bukunya Metodologi Sejarah yang mengatakan bahwa sumber sejarah itu yang meliputi segala sesuatu yang langsung maupun tidak langsung menceritakan tentang suatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sehingga untuk dapat menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan sumber sejarah berupa:

#### **3.2.1.1 Sumber Tertulis**

Pada tahap ini dilakukan pencarian terhadap berbagai macam sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa buku-buku, artikel, dokumen dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu memecahkan persoalan yang dikaji.

Dalam pencarian sumber tertulis, penulis mengunjungi instansi-instansi serta toko-toko buku yang dapat menyediakan sumber tertulis yang berkaitan dengan Gerakan Mahasiswa.

Instansi-instansi yang penulis kunjungi diantaranya adalah:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada kurun waktu dari bulan Desember 2009 hingga Juni 2010. Di

Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia ini, penulis mendapatkan buku yang membahas mengenai Gerakan Mahasiswa, serta beberapa buku lainnya yang berhubungan dengan masa pemerintahan Orde Baru hingga menjelang Reformasi.

2. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada hari Kamis, tanggal 4 Februari 2010. Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia ini penulis mendapatkan berbagai Surat Kabar yang terbit pada tahun 1998 yang mengabarkan mengenai Gerakan Mahasiswa 1998 serta Peristiwa Mei 1998.
3. Perpustakaan Pusat Universitas Trisakti di Grogol-Jakarta, pada 3 Agustus 2010. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa referensi menarik. Seperti dokumen siaran pers mahasiswa Trisakti pada 12 Mei 1998 dan kronologis peristiwa 12 Mei 1998.
4. Perpustakaan Freedom Institute di Jakarta, pada hari Senin, tanggal 1 Maret 2010. Di Perpustakaan Freedom Institute ini, penulis mendapatkan beberapa referensi buku tentang Gerakan Mahasiswa, terutama Gerakan Mahasiswa 1998 serta politik pemerintah Orde Baru hingga menjelang Reformasi.
5. Perpustakaan Fakultas Sastra, Universitas Padjadjaran di Jatinangor pada hari Selasa, 13 Juli 2010. Di Perpustakaan

Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran ini, penulis mendapatkan buku yang berjudul *Presiden RI dari Masa ke Masa* karya Tom Finaldin dan Sali Iskandar.

6. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Jati Bandung pada tanggal 18 Maret 2010, dari perpustakaan ini penulis tidak mendapatkan sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah yang dikaji.

Ada juga sumber-sumber koleksi pribadi penulis diantaranya adalah buku karya Fadli Zon yang berjudul *Politik Huru Hara Mei 1998*, buku karangan Hendro Soebroto yang diberi judul *Sintong Panjaitan: Perjalanan Seorang Prajurit Para Komando*, buku karangan Helius Sjamsuddin yaitu *Metodologi Sejarah*, buku karya AK. Pringgodigdo yang berjudul *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, buku karanga A. Pambudi yang berjudul *Kontroversi Kudeta Prabowo*, M. C. Ricklefs dengan karyanya *Sejarah Indonesia Modern*. Selain buku, ada juga artikel baik itu dari surat kabar maupun dari intenet. Adapun artikel yang penulis dapatkan dari surat kabar yaitu karya Adi Surya *Menjadi Aktivistis: Keharusan Bukan Pilihan* dan tulisan Denny JA *Menjelaskan Gerakan Mahasiswa* dari Harian Kompas. Sedangkan artikel yang penulis dapatkan dari website Universitas Trisakti

<http://www.trisakti.ac.id>. Selain itu ada juga yang ditulis oleh Syahfitri yang berjudul. Apakah Gerakan Mahasiswa? Yang tersedia online di <http://syahfitri4president.blogspot.com.html>, tulisan karya Surbakti pada [http://www.balitbangjatim.com/jurnal\\_mainIsidetail.asp?id\\_jurnal=13&id\\_isi=22&hal=2](http://www.balitbangjatim.com/jurnal_mainIsidetail.asp?id_jurnal=13&id_isi=22&hal=2) dan artikel yang ditulis oleh Wignyosubroto yang tersedia online di [http://www.balitbangjatim.com/jurnal\\_mainIsidetail.asp?id\\_jurnal=13&id\\_isi=22&hal=2](http://www.balitbangjatim.com/jurnal_mainIsidetail.asp?id_jurnal=13&id_isi=22&hal=2).

### 3.2.1.2 Sumber Lisan

Menurut Kuntowijoyo (2003: 74), teknik wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi secara lisan dari narasumber sebagai pelengkap dari sumber tertulis. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan wawancara adalah mendapatkan informasi tambahan dari kekurangan atau kekosongan informasi yang ada dari sumber tertulis. Teknik wawancara dilakukan antara pelaku atau saksi dan penulis.

Dalam menggali sumber lisan dilakukan dengan teknik wawancara atau interview yang dilakukan pada beberapa bulan pada tahun 2009 hingga 2010. Pengertian dari wawancara itu sendiri yaitu mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan

dengan permasalahan yang dikaji kepada pihak-pihak sebagai pelaku dan saksi. Menurut Hadari Nawawi (1983: 111), interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula secara kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara si pencari informasi (*interviewer* atau *information hunter*) dengan sumber informasi (*interviewee*). Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi.

Sumber lisan yang penulis cari adalah pada aktivis mahasiswa alumni Universitas Trisakti angkatan 1995, 1996 dan 1997 yang ikut terlibat dalam peristiwa Mei 1998 terutama peristiwa 12 Mei 1998 dan staf-staf pengajar (dosen) maupun staf administrasi, pihak rektorat serta Senat Mahasiswa yang terlibat dalam Gerakan Mahasiswa tahun 1998. Langkah awal yang penulis lakukan adalah mencari nama-nama Alumni mahasiswa Universitas Trisakti yang tersebut di buku maupun internet yang memberikan informasi tentang Gerakan Mahasiswa 1998. Setelah mendapatkan data nama yang tepat dan lengkap, penulis akan mencari datanya di Kepresma MM-USAKTI yang memiliki data lengkap mengenai alumni yang ikut terlibat dalam peristiwa 12 Mei 1998. Dari data

tersebut penulis akan melakukan wawancara dengan para mantan aktivis Senat mahasiswa Universitas Trisakti tersebut sampai penulis berhasil mendapatkan sumber lisan untuk skripsi ini.

Berdasarkan hasil pencarian penulis di Kepresma MM-Usakti penulis memperoleh data diri aktivis mahasiswa Universitas Trisakti sebanyak 5 orang, yaitu:

1. Verus Ahmed Huath (Koordinator TPK 12 Mei Kepresma MM-Usakti) pada tanggal 10 April 2009 dan 9 Mei 2009 bertempat di kampus Universitas Trisakti, Jakarta.
2. Idhoy Herlambang (Mahasiswa Universitas Trisakti angkatan 1996) pada tanggal 2 Februari 2010 bertempat di kampus Universitas Trisakti, Jakarta.
3. Jhon Muhammad (Koordinator Lapangan (Korlap) aksi damai mahasiswa Universitas Trisakti pada aksi 12 Mei 1998, pada tanggal 6 Mei 2010 bertempat di kampus Universitas Trisakti, Jakarta.
4. Bayu Putra Muslimin (Menteri TPK 12 Mei Kepresma MM-Usakti) pada tanggal 02 Februari 2010 bertempat di kampus Universitas Trisakti).
5. Atma Winata Nawawi (Presma MM-Usakti) pada tanggal 13 Maret 2010 bertempat di kampus Universitas Trisakti, Grogol, Jakarta.

Dalam pelaksanaannya, penulis bisa melakukan wawancara dengan kelima narasumber yaitu Idhoy Herlambang, Verus Ahmed Huath, Jhon Muhammad, Bayu Putra Muslimin, dan Atma Winata Nawawi.

### **3.2.2 Kritik Sumber**

Setelah menyelesaikan langkah pertama, yaitu Heuristik, langkah kedua yang harus dilakukan adalah kritik. Secara sederhana kritik sumber dapat diartikan sebagai proses menilai sumber dan menyelidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektivitasan dari sumber-sumber informasi yang telah berhasil dikumpulkan dengan masalah penelitian. Kritik sumber sejarah adalah penilaian secara kritis terhadap data dan fakta sejarah yang ada. Kritik sumber dilakukan setelah sumber-sumber sejarah yang diperlukan telah diperoleh.

Sesudah berhasil mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber tertulis maupun sumber lisan, penulis kemudian melakukan verifikasi terhadap sumber tersebut atau dalam metodologi sejarah dikenal dengan kritik sumber. Hal tersebut dilakukan penulis dengan maksud menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) dan kesahihannya (kredibilitas). Menurut Helius Sjamsuddin dalam bukunya Metodologi Sejarah, kritik sumber terdiri dari kritik intern yang meliputi pengujian terhadap isi dari sumber sejarah

tersebut serta kritik ekstern yang meliputi pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah yang didapatkan.

### 3.2.2.1 Kritik Terhadap Sumber Tertulis

Pada tahapan ini penulis berupaya sebaik mungkin untuk melakukan penilaian atau kritik eksternal dan internal terhadap sumber tertulis yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber tertulis itu berupa:

1. Arsip/Dokumen
2. Artikel majalah/Koran
3. Literatur buku-buku

Untuk sumber tertulis, penulis melakukan kritik intern agar sumber yang didapatkan penulis dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Keputusan ini didasarkan atas dua penyidikan (*inkuiri*):

1. Arti kesaksian itu harus dipahami. Apa sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penulis (sumber)?
2. Sumber itu harus memiliki kredibilitas tinggi (Sjamsuddin, 1996:111).

### 3.2.2.2 Kritik Terhadap Sumber Lisan

Pada tahapan ini penulis melakukan kritik ekstern dan intern terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh dari hasil wawancara. Kritik tersebut

dilakukan atas pertimbangan terhadap narasumber dengan memperhatikan beberapa hal seperti berikut:

1. Faktor mental dan fisik (kesehatan),
2. Perilaku (Kejujuran), dan
3. Usia (Umur yang tepat dan cocok untuk dijadikan saksi).

Setelah terkumpul informasi sejarah dari narasumber, kemudian mengadakan kaji banding antara informasi tersebut dari narasumber yang satu dengan yang lainnya sebagai salah satu cara melakukan kritik ekstern untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah yang terkait dengan Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru. Penulis melakukan pertimbangan terhadap narasumber dengan memperhatikan kesesuaian sebagai pelaku sejarah ataupun saksi.

Kritik eksternal terhadap sumber yang berasal dari wawancara dilakukan dengan mengidentifikasi nama sumber apakah ia pelaku sejarah atau saksi. Hal-hal yang harus diperhatikan dari narasumber adalah faktor mental dan fisik (kesehatan), perilaku meliputi kejujuran dan sikap sombong, umur yang cocok, tepat dan memadai. Setelah kritik eksternal selesai dilakukan, penulis juga melakukan kritik internal terhadap hasil wawancara sehingga isi dari sumber-sumber yang diperoleh layak untuk dijadikan bahan dalam penulisan skripsi. Kritik ini pada dasarnya menekankan kompetensi dan kebenaran informasi yang dipaparkan narasumber kepada penulis. Artinya,

semakin mendekati kepada kebenaran, semakin tinggi reliabilitas yang disampaikan narasumber. Untuk menghindari subjektivitas informasi yang disampaikan narasumber, penulis melakukan *cross checking* antara narasumber yang satu dan yang lain untuk mendapatkan fakta sejarah yang dibutuhkan dan relevan mengenai Peristiwa Mei 1998.

### **3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Pada tahapan ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah dikumpulkan tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengkaji dengan cermat sehingga diharapkan mampu menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I. tulisan hasil analisis dan interpretasi tersebut akan dijabarkan pada bab IV.

Pada bagian ini, fakta-fakta disusun sesuai dengan pokok-pokok permasalahan dan dapat diterima setelah fakta-fakta dirumuskan dan disimpulkan dari fakta sejarah yang didapat dari penelitian tentang peranan mahasiswa Universitas Trisakti pada Mei 1998 dalam proses pergantian kekuasaan Orde Baru, kemudian fakta tersebut disusun, diolah dan ditafsirkan. Untuk mempertajam analisis maka digunakan ilmu-ilmu sosial lainnya seperti konsep-konsep yang ada pada bidang ilmu politik dan sosial sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga setiap fakta tidak berdiri dan

dapat dirangkaikan menjadi rekonstruksi imajinatif yang diharapkan dapat diberikan penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

### **3.2.4 Laporan Penelitian**

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan prosedur penelitian yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah menjelaskan bahwa:

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh” (Helius Sjamsuddin, 1996:153).

Laporan hasil penelitian yang berjudul “Gerakan Mahasiswa: Kajian Tentang Peranan Mahasiswa Universitas Trisakti pada Mei 1998 Dalam Proses Pergantian Kekuasaan Orde Baru” ini, dibutuhkan untuk studi tingkat sarjana sehingga sistematika yang diupayakan sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk memudahkan penulisan dalam penulisan laporan penelitian, maka disusun kerangka tulisan dan beberapa pokok persoalan yang dituangkan dalam penulisan yang sebenarnya berdasarkan fakta sejarah yang telah dihimpun dan diseleksi. Laporan akhir dilakukan secara bertahap bab demi bab, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Laporan hasil penelitian ini ditulis dengan sistematika yang terdapat dalam buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Sistematika penulisan skripsi dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan,

Bab II Kajian Pustaka,

Bab III Metodologi Penelitian,

Bab IV Merupakan uraian pembahasan dari hasil penelitian,

Bab V Kesimpulan.

Tujuan dari penulisan ini adalah mengkombinasikan hasil temuan atau penelitian kepada umum sehingga temuan yang diperoleh dari hasil penelitian tidak saja memperkaya wawasan sendiri. Akan tetapi, hal itu dapat memberikan sumbangan ilmu kepada masyarakat agar lebih memahami mengenai apa itu gerakan mahasiswa, terutama mahasiswa Universitas Trisakti pada tahun 1998 dalam proses jatuhnya pemerintahan Orde Baru.